

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Keuangan sebagai variabel mediasi pada mahasiswa di Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif terhadap Sikap Keuangan, menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa, semakin baik sikap mereka dalam mengelola keuangan (H1 diterima)..
2. Gaya Hidup Hedonis berpengaruh negatif terhadap Sikap Keuangan, artinya kecenderungan hidup konsumtif melemahkan sikap keuangan mahasiswa (H2 diterima)..
3. Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, sehingga pemahaman *digital finance* mendorong perilaku finansial yang lebih sehat (H3 diterima).
4. Gaya Hidup Hedonis berpengaruh negatif terhadap Perilaku Keuangan, menunjukkan bahwa orientasi konsumtif melemahkan pengelolaan keuangan mahasiswa (H4 diterima).
5. Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan melalui Sikap Keuangan, membuktikan adanya peran mediasi dalam memperkuat hubungan tersebut (H5 diterima).

6. Gaya Hidup Hedonis berpengaruh negatif terhadap Perilaku Keuangan melalui Sikap Keuangan, menegaskan bahwa sikap keuangan yang lemah memperburuk dampak gaya hidup konsumtif terhadap perilaku finansial (H6 diterima).
7. Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, sehingga sikap keuangan yang baik menjadi kunci terbentuknya perilaku finansial yang terarah (H7 diterima).

5.2. Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa di Kabupaten Kebumen, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas, seperti mahasiswa di daerah lain atau kelompok masyarakat dengan karakteristik berbeda.
2. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis persepsi, sehingga hasilnya sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden. Potensi bias respon (*response bias*) tidak sepenuhnya dapat dihindari.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada literasi keuangan digital, gaya hidup hedonis, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Faktor lain seperti pendapatan, pengaruh sosial, atau tekanan ekonomi tidak dimasukkan, padahal bisa berperan penting terhadap perilaku keuangan.

4. Penelitian ini menggunakan data *cross-sectional* yang dikumpulkan pada satu periode waktu, sehingga tidak dapat mengamati perubahan sikap dan perilaku keuangan secara dinamis atau dalam jangka panjang.

5.3. Implikasi

5.3.1. Implikasi Praktis

Implikasi praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi dapat meningkatkan *Digital Financial Literacy* mahasiswa melalui pelatihan dan kurikulum tambahan agar sikap keuangan mereka semakin positif.
2. Program edukasi mahasiswa perlu menyertakan aspek pengendalian gaya hidup konsumtif, karena terbukti gaya hidup hedonis melemahkan sikap keuangan.
3. Lembaga keuangan digital disarankan memperkuat literasi finansial berbasis aplikasi agar mahasiswa tidak hanya paham teknologi, tetapi juga bijak dalam perilaku keuangan.
4. Pemerintah daerah atau organisasi mahasiswa dapat membuat kampanye *anti-hedonism lifestyle* yang dikaitkan dengan pengelolaan keuangan pribadi untuk menekan perilaku konsumtif.
5. Mahasiswa perlu diberikan simulasi atau praktik pengelolaan keuangan agar sikap positif yang terbentuk benar-benar terimplementasi dalam perilaku sehari-hari.

6. Praktisi dan pendidik dapat memanfaatkan pendekatan *behavioral finance* untuk memahami bias dan heuristik yang memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa, sehingga intervensi pembelajaran lebih relevan dengan perilaku nyata mereka.
7. Strategi intervensi gaya hidup konsumtif sebaiknya dilakukan dengan penguatan sikap keuangan terlebih dahulu, sehingga dampak negatif hedonisme terhadap perilaku finansial dapat diminimalisir.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Temuan bahwa *Digital Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Attitude* memperkuat literatur bahwa pemahaman keuangan digital merupakan determinan penting dalam pembentukan sikap keuangan mahasiswa.
2. Pengaruh negatif *Hedonistic Lifestyle* terhadap *Financial Attitude* menambah bukti empiris bahwa faktor gaya hidup konsumtif dapat menjadi penghambat terbentuknya sikap keuangan yang sehat.
3. Hasil bahwa *Digital Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* mendukung teori bahwa literasi digital dapat berfungsi sebagai prediktor langsung perilaku keuangan modern.
4. Dampak negatif *Hedonistic Lifestyle* terhadap *Financial Behavior* memberikan kontribusi pada teori perilaku konsumen, khususnya

bagaimana gaya hidup dapat melemahkan pengelolaan keuangan individu.

5. Bukti bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* memperkaya kajian psikologi keuangan dan teori *Behavioral Finance*, menegaskan bahwa sikap dan bias kognitif individu menjadi faktor penting dalam memprediksi perilaku finansial sebelum keputusan nyata diambil.
6. Mediasi positif *Financial Attitude* dalam hubungan *Digital Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* memberikan kontribusi konseptual mengenai mekanisme psikologis yang menjembatani literasi dengan praktik keuangan.
7. Mediasi negatif *Financial Attitude* dalam hubungan *Hedonistic Lifestyle* terhadap *Financial Behavior* memperluas pemahaman bahwa sikap keuangan yang lemah memperburuk dampak gaya hidup konsumtif terhadap perilaku finansial.